



Memaksimalkan Keterampilan Menulis Ilmiah melalui Layanan Sitasi Elektronik

Latif Anshori Kurniawan, Nanik Setyawati

Universitas PGRI Semarang

latif@upgris.ac.id, naniksetyawati@upgris.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dituntut memiliki keterampilan dalam menulis. Berbagai mata kuliah kepenulisan dibekalkan kepada mahasiswa guna menunjang salah satu keterampilan berbahasa produktif tersebut, tidak terkecuali mata kuliah Menulis Ilmiah. Di Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang, mata kuliah Menulis Ilmiah pun telah menjadi mata kuliah yang ditawarkan bagi mahasiswa di luar prodi dalam program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu unsur penting yang dituntutkan kepada mahasiswa, baik dalam perkuliahan kepenulisan ilmiah maupun perkuliahan pada umumnya, adalah keterampilan mengkreasi referensi didasarkan pada sitasi (hasil nukilan/kutipan ahli/peneliti lain) yang dirujuk dalam tulisan. Guna mendukung hal ini, mahasiswa perlu terus-menerus berlatih dalam penguasaan dan pengoptimalan platform sitasi digital daring yang bebas akses (dapat diakses manasuka), di antaranya: Google Scholar, DOAJ, Crossref, BASE, dan lain-lain, sehingga keterampilan dan bahkan kelihaian mereka dalam menulis dapat terasah sedemikian rupa.

Kata kunci: keterampilan menulis, perkuliahan menulis, menulis ilmiah, sitasi, mahasiswa, pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

ABSTRACT

Indonesian Language and Literature Education students are required to have writing skills. Various writing courses are provided to students to support one of these productive language skills, including the Scientific Writing (in Indonesian: Menulis Ilmiah) course. In the Indonesian Language and Literature Education Study Program (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), University of PGRI Semarang (Universitas PGRI Semarang), the Scientific Writing course has also become a subject offered to students outside the study program in the Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM) program. One of the important elements required of students, both in scientific writing lectures and lectures in general, is the skill of creating references based on citations (excerpts/quotations of experts/other researchers) referred to in writing. To support this, students need to constantly practice in mastering and optimizing online digital citation platforms that are free of access (accessible at will), including: Google Scholar, DOAJ, Crossref, BASE, and others, so that their skills and even shrewdness they in writing can be honed in such a way.

Keywords: writing skills, writing lectures, scientific writing, citations, students, Indonesian language and literature education



PENDAHULUAN

Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) merupakan salah satu prodi favorit yang menjadi rujukan awal mahasiswa ketika memilih jurusan perkuliahan sebelum memasuki awal semester menginjakkan kaki di bangku perkuliahan. Hal ini sebab prodi ini merupakan prodi yang mengedepankan pembekalan mahasiswa dengan berbagai hal, di antaranya: keterampilan berbahasa (sudah tentu bahasa Indonesia), keterampilan bersastra, penguasaan keterampilan kependidikan (termasuk di dalamnya adalah pembelajaran dan pengajaran) bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta sampai dengan bagaimana talenta mahasiswa tertempa sedemikian rupa dalam aspek komunikasi aktif (termasuk *public speaking*) dan menjadi kreator konten digital kreatif (Setyawati, dkk., 2020). Salah satu keterampilan yang jamak masih menjadi pekerjaan rumah adalah keterampilan menulis, terkhusus dalam ranah kepenulisan ilmiah.

Mahasiswa Prodi PBSI pun dituntut memiliki keterampilan dalam menulis dan hal ini merupakan fondasi yang teramat dasar. Berbagai prodi atau jurusan yang berbidang di luar kebahasaan dan kesusastraan Indonesia pun mensyaratkan salah satu keterampilan berbahasa yang masih dirasa tidak mudah ini. Berbagai mata kuliah kepenulisan dibekalkan kepada mahasiswa guna menunjang salah satu keterampilan berbahasa produktif tersebut, tidak terkecuali mata kuliah Menulis Ilmiah. Dalam mata kuliah Menulis Ilmiah

Pembelajaran daring yang terjadi terakomodasi pula dengan program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disebut dengan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM telah jamak terimplementasi di sebagian besar perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri, salah satunya adalah di Universitas PGRI Semarang, terkhusus di Prodi PBSI Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Mata kuliah Menulis Ilmiah pun telah menjadi mata kuliah yang ditawarkan bagi mahasiswa di luar prodi dalam program (MBKM).

Salah satu unsur penting yang dituntutkan kepada mahasiswa, baik dalam perkuliahan kepenulisan ilmiah maupun perkuliahan pada umumnya, adalah keterampilan mengkreasi referensi didasarkan pada sitasi (hasil nukilan/kutipan ahli/peneliti lain) yang dirujuk dalam tulisan. Guna mendukung hal ini, mahasiswa perlu terus-menerus berlatih dalam penguasaan dan pengoptimalan platform sitasi digital daring yang bebas akses (dapat diakses manasuka), di antaranya: Google Scholar, DOAJ, Crossref, BASE, dan lain-lain, sehingga keterampilan dan bahkan kelihaian mereka dalam menulis dapat terasah sedemikian rupa.

METODE

Data dalam artikel ini disajikan berdasar hasil pengamatan dan olah dokumen dari berbagai sumber yang menjadi bagian dari pendekatan kualitatif deskriptif berdasar kajian literatur. Dengan kata lain, artikel ini disusun atas dasar sudut pandang (gagasan) teoretis. Di samping itu, artikel ini didukung referensi pustaka yang memenuhi sehingga dapat menguatkan argumentasi sajian teoretik yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejatinya, pemanfaatan produk teknologi informasi untuk menunjang kebutuhan edukatif berlaku untuk semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali pendidikan dasar yang minimalnya telah melalui implementasi *cooperative learning* (Sumardiyani, dkk., 2015). Pada jenjang pendidikan menengah pertama pun, pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah lazim diejawantahkan. Pendidik tidak sekadar memanfaatkan blog (Ngatmini, dkk., 2016) dan media sosial, tetapi bagaimana dapat memadukan realitas maya yang ada dengan dunia nyata secara *hybrid*. Begitu pula pada praktiknya pada jenjang pendidikan menengah atas, terlebih saat pandemi pada dua tahun terakhir ini. Tidak sekadar *blended*, banyak saling dikombinasikan (*omni*).



Ketika menyingung pembelajaran menulis yang berkait dengan dunia teknologi informasi, tidak jarang tersinggung platform menulis daring populer yang disebut dengan blog. Berbicara mengenai pemanfaatan blog acap kali dijalinkelindankan dengan pembelajaran menulis (Kurniawan, 2014). Pelaksanaannya cenderung diimplementasikan dalam pembelajaran jarak jauh (Kurniawan, 2015). Pada awal dekade, platform blog populer seperti *WordPress.com* (Kurniawan, 2019a) jamak digunakan pendidik (guru, dosen) dan peserta didik (siswa, mahasiswa). Terutama dalam lingkup dunia akademik dosen dan mahasiswa, tidak jarang penugasan yang diberikan dosen kepada mahasiswa memfaedahi platform dari perusahaan Automattic yang berbasis di Amerika Serikat. Pada dasarnya, platform blog tidak hanya *WordPress.com*, terdapat *Blogger.com*, *Medium.com*, *Tumblr.com*, dan sejenis lainnya.

Kekinian, teramat berlimpah kuantitas platform kepenulisan yang senada dengan blog, bahkan menawarkan opsi berlangganan komersial secara terpadu, seperti yang ditawarkan *Substack.com* dan platform serupa lainnya. Hanya saja, *WordPress* menduduki peringkat yang cukup dominan jika disinggung dengan ranah tulis-menulis di blog. Jamak mahasiswa pun sudah tidak asing lagi dengan *WordPress*. Bahkan, ketika perkuliahan menulis diselenggarakan secara daring penuh, kini mahasiswa telah terbiasa pula dengan sistem manajemen pembelajaran (*learning management system/LMS*), salah satunya adalah Moodle (Kurniawan, 2019b).

Tugas-tugas dari pelbagai mata kuliah kepenulisan (tidak terkecuali mata kuliah Menulis Ilmiah) pun dapat diselenggarakan di ruang yang tersaji di dalam Moodle. Dosen menyajikan materi ajar berupa modul atau menggunakan pranala eksternal (tautan yang disematkan dan mengarahkan mahasiswa memanfaatkan layanan lainnya) di dalam Moodle. Pranala eksternal yang dimaksud dapat berupa tautan Zoom, Google Meet, Jitsi, dan layanan konferensi video sejenis lainnya. Tidak jarang dosen menyajikan perkuliahan secara *asynchronous* menggunakan perangkat lunak perekam-penangkap tampilan layar (*screen recorder*) untuk kemudian diunggah ke dalam platform berbagi video populer YouTube dan dikonfigurasi supaya tersaji secara privat atau cukup mahasiswa yang mendapati tautannya yang dapat mengakses dengan memanfaatkan fitur *unlisted* (Lestari dan Kurniawan, 2021).

Pemanfaatan blog dan Moodle dirasa perlu dapat dikombinasikan dengan layanan atau platform lain. Karena dalam tulis-menulis, terlebih menulis ilmiah, disyaratkan penyebutan sitasi (hasil nukilan/kutipan) dari para ahli atau peneliti lain, terdapat layanan yang dapat difaedahi mahasiswa guna mendukung hal ini sehingga kualitas tulisan mereka pun dapat dipercaya. Secara teknis, kutip-mengutip sumber rujukan pustaka di luar mahasiswa sebagai penulis atau peneliti sejatinya sudah dibekalkan oleh prodi kebahasaan di mana pun. Salah satunya tertuang dalam kurikulum atau rancangan pembelajaran semester dalam mata kuliah, sebagai contoh, Dasar-dasar Menulis atau sebelumnya dinamai Komposisi.

Mata kuliah tersebut acap diberikan bahkan semester awal, seperti semester I atau I. Hal ini karena ranah kepenulisan ilmiah merupakan fondasi dasar mahasiswa sehingga dapat menghadapi berbagai hal, terkhusus penugasan, dari perkuliahan-perkuliahan yang ada. Baik perkuliahan yang mensyaratkan tulis-menulis maupun tidak, keterampilan menulis ilmiah tetap diperlukan mahasiswa. Pada tiap semesternya, dari keseluruhan proses perkuliahan yang harus dijalani, terdapat mata kuliah kepenulisan, minimal tidak jarang tugas-tugas perkuliahan yang ada menuntut mahasiswa dapat mengkreasi artikel atau makalah ilmiah. Muara akhirnya memang supaya lebih dapat menyiapkan mahasiswa dalam rangka menyusun tugas akhir atau skripsi pada semester akhir, tetapi proses yang dilalui pada tiap semesternya perlu dapat dijalani dan dimaksimalkan oleh mahasiswa dengan baik.



Teknik membuat sitasi merupakan hal yang masih acap terabaikan, padahal hal ini tidak kalah penting dari sekadar penyebutan daftar pustaka. Mahasiswa perlu cermat dan lihai bagaimana menempatkan pendapat orang lain dengan saksama menggunakan kalimat mandiri tanpa mengubah substansinya sehingga tidak terindikasi plagiarisme. Perangkat pemeriksa plagiat kini makin canggih, ia dapat mendeteksi beberapa bagian atau unsur yang sama antara konten utama dan sumber yang digunakan. Kecenderungan operasional dari perangkat pemeriksa seperti ini sejatinya cukup sederhana, yakni sekadar mendeteksi beberapa bagian yang sama. Satu kalimat atau bahkan satu paragraf yang digunakan peneliti/penulis yang sama persis dengan sumber yang diacu dapat terindikasi sebagai upaya plagiat, meskipun tidak jarang hal ini terjadi secara tidak sengaja. Oleh karena itu, poin penting dalam menukil adalah bagaimana mahasiswa (selaku peneliti/penulis) dapat tetap menyampaikan substansi serupa dengan tidak sama persis dari sumber rujukan.

Bagaimana menyampaikan kembali sebuah ujaran ke dalam kata-kata sendiri tidak mudah, tetapi bukan berarti tidak dapat dilakukan sama sekali. Hal ini perlu latihan secara bertahap, perlahan, dan terus-menerus secara berkesinambungan. Ada kala sitasi yang dihasilkan tetap masih terindikasi plagiarisme dapat memuat beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah beberapa diksi frasa atau klausa yang digunakan masih sama persis, lebih-lebih termuatkan ke dalam sebuah paragraf. Salah kunci untuk mengatasi hal ini adalah memodifikasi kalimat sedemikian rupa (sekali lagi, sepanjang tidak mengubah substansinya), atau yang lebih ideal adalah menyampaikan substansinya ke dalam *bahasa* sendiri. Hal ini karena diksi *bahasa* tiap individu teramat beraneka rupa, yang tidak jarang merupakan bagian dari hasil proses yang sepanjang telah dijalani.

Terdapat beragam cara bagaimana mahasiswa dapat mengungkapkan sebuah tesis atau pernyataan ke dalam *bahasa*-nya sendiri, tidak terkecuali memanfaatkan *tools* yang tersedia bebas (*gratis*) di dunia maya. Alih-alih alat bantu tersebut sekadar membantu, terutama bila konten yang ingin disitasi tersaji dalam bahasa asing Inggris, yang terbaik masih dapat dimanfaatkan, yakni menggunakan cara tradisional menyitasi secara manual. Kebergantungan atas peralatan *generator* sitasi tersebut justru dapat mengurangi makna yang mewakili ungkapan pemikiran mahasiswa dalam menuangkannya. Pendek kata, mahasiswa tetap dimotivasi untuk dapat menyitasi dalam nukilan atau kutipan tidak langsung secara mandiri.

Terdapat layanan lain yang kiranya lebih dapat dimanfaatkan mahasiswa guna menunjang keterampilan mereka dalam menulis ilmiah, terlebih bila berkait dengan penyitiran. Terdapat perangkat lunak yang dapat dipasang (*installed*) secara utuh (*native*) di atas sistem operasi komputer yang digunakan. Namun, alih-alih aplikasi atau program yang dipasang, terdapat pula platform daring digital yang dapat dimanfaatkan guna mendukung kebutuhan nukil-menukil/kutip-mengutip mahasiswa, di antaranya: Google Scholar, DOAJ, Crossref, BASE, dan lain-lain.

Google Scholar (atau dikenal pula dalam bahasa Indonesia sebagai Google Cendekia) beralamat daring di <https://scholar.google.com/>. Layanan pencarian khusus (spesial) untuk menelusuri naskah artikel ilmiah dari Google ini teramat masyhur digunakan. Terutama kalangan akademik seperti mahasiswa dan dosen, dapat dikatakan mayoritas mereka acap memanfaatkan layanan mesin pencarian spesifik ini untuk memperoleh referensi ilmiah yang diperlukan. Selain itu, *civitas academica* sebagai pengguna sekaligus dapat mengkreasi profil dirinya sebagai peneliti atau penulis di dalam layanan yang dapat merangkum kekuatan sitasi karya para penggunanya. Mutu sitasi *a la* Google Scholar ditandai dengan *h-index* sebagai *badge* (lencana) bagi segenap penggunanya, yang tidak jarang menjadi acuan *scoring* guna menambah perbendaharaan portofolio aktivitas berkarya atau meneliti.

Fitur-fitur yang terdapat di dalam Google Scholar pun makin diperkaya. Informasi perihal artikel dan jurnal ilmiah makin lengkap sehingga membantu mahasiswa dalam melakukan sitasi.



Salah satu fitur yang teramat penting lainnya adalah terkoneksi secara sinkronis antara hasil pencarian di Scholar dengan sumber asalnya. Jadi, mahasiswa dapat melacak artikel ilmiah yang terindeksi tersebut secara penuh dari laman web jurnal yang mempublikasikannya.

Algoritma Google Scholar pun makin cerdas mengindeksi karya-karya segenap penggunaannya. Berjuta karya artikel ilmiah yang tersebar di dunia maya (dan tentu yang terindeksasi Google) dapat dijadikan referensi mahasiswa. Mahasiswa pun dapat menelusuri karya-karya berdasar limitasi tahun terbitnya, misalnya maksimal tidak lebih dari tiga tahun. Hal ini diperlukan karena produktivitas peneliti kekinian makin meningkat, hampir tiap satu bulan sekali minimal terdapat satu peneliti yang mempublikasikan penelitiannya, terlebih bila sebagian peneliti mengejar idealisme kebaruan (*novelty*) atas karya mereka. Oleh karena itu, tidak percuma jika mahasiswa melakukan hal serupa, berupaya merujuk referensi yang lebih terbaru sehingga diharapkan temuan berikutnya dapat lebih berkembang.

Jangkauan Google lebih luas, hal ini mengingat kecanggihan teknologi pengindeksasian mereka tidak perlu dipertanyakan lagi. Dari artikel yang belum terakreditasi, baik lokal atau domestik (seperti SINTA dari Kemdikbud, yang beralamat di <https://sinta.kemdikbud.go.id/>) maupun internasional (seperti SCOPUS dan lainnya), dapat dijangkau atau terbaca oleh algoritma Google. Dengan kata lain, selama artikel atau jurnal ilmiah yang tersaji di ruang maya masih terhubung dengan internet yang dapat diakses secara publik atau umum (dengan basis *world-wide-web/WWW*), dimungkinkan dapat diindeks Google dan tersaji secara otomatis di pangkalan data log platform Google Scholar.

Google Scholar masih kuat menjadi rujukan, tetapi ia bukan satu-satunya menjadi tujuan utama para peneliti. Selain Scholar, terdapat DOAJ, Crossref, dan BASE. DOAJ atau Directory of Open Access Journals merupakan lumbung (repository) artikel dan jurnal ilmiah yang tersaji khusus dengan akses terbuka (*open-access*). DOAJ terbilang tidak kalah populer di Indonesia. Fitur-fitur yang disajikan lebih tampak mengemuka dan spesifikasi ruang lingkup juga lebih lengkap, sengaja dihadirkan guna membantu mahasiswa atau peneliti pada umumnya guna menelusuri artikel atau jurnal ilmiah yang dapat diakses secara terbuka. Spesifikasi di dalam DOAJ lebih sempit dari Google Scholar, sajian di Scholar belum tentu terdapat di DOAJ, terlebih DOAJ juga mengedepankan kurasi sehingga tidak setiap artikel dan jurnal ilmiah terbuka terindeksasi. Minimal dapat dijadikan alternatif bagi mahasiswa bila menginginkan referensi yang belum tentu pula tersaji di Google Scholar dan lainnya, terlebih tidak jarang para penerbit atau *publisher* jurnal ilmiah besar menyediakan edisi atau seri jurnal yang *open-access* dan hanya terindeksi di DOAJ.

Berbicara mengenai Google Scholar dan DOAJ, tentu tidak melewatkan Crossref dan BASE. Selain menyediakan fasilitasi penelusuran artikel dan jurnal ilmiah, Crossref jamak diketahui sebagai penyedia layanan pengidentifikasi objek digital atau *digital object identifiers* (DOI) berdasar konten artikel dari jurnal ilmiah. Informasi DOI pada sebuah artikel ilmiah telah menjadi salah satu standar baku ketika peneliti hendak mengacunya sebagai rujukan pustaka. Hal ini tentu membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi keabsahan sebuah terbitan, baik artikel-artikel maupun jurnalnya. DOI dimanfaatkan oleh penerbit jurnal guna memastikan bahwa konten yang mereka sajikan tetap unik dan persisten.

Ketersediaan konten artikel dan jurnal ilmiah yang telah ter-DOI-kan sedemikian rupa dapat dijamin keberadaannya meskipun laman atau situs web artikel dan jurnal ilmiah tersebut telah berpindah/berubah. Sementara itu, Bielefeld Academic Search Engine (BASE) sejatinya tidak jauh berbeda dengan Google Scholar. Hanya saja, BASE menawarkan kurasi yang lebih mendalam spesial dari tim BASE yang merupakan bagian dari Bielefeld University Library. Baik Google Scholar, DOAJ, Crossref, BASE, ataupun lain-lainnya, sejatinya sekadar layanan digital daring yang tersaji dalam platform, yang secara spesifik mengkhususkan diri untuk dunia ilmiah. Platform-



platform yang ada ini perlu dimaksimalkan sedemikian rupa supaya keterampilan menulis mahasiswa makin terasah. Seluruh platform digital yang tersaji di dunia maya merupakan bagian dari *industry 4.0* dan tidak terlepas dari konsep *society 5.0* (Fatimah, dkk., 2021) sehingga mahasiswa tetap secara sadar memanfaatkan platform yang ada dengan bijak.

SIMPULAN

Tidak dapat dimungkiri bahwa mahasiswa dituntut memiliki keterampilan dalam menulis. Berbagai mata kuliah kepenulisan dibekalkan kepada mahasiswa guna menunjang salah satu keterampilan berbahasa produktif tersebut, tidak terkecuali mata kuliah Menulis Ilmiah. Di Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang, mata kuliah Menulis Ilmiah pun telah menjadi mata kuliah yang ditawarkan bagi mahasiswa di luar prodi dalam program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu unsur penting yang dituntutkan kepada mahasiswa, baik dalam perkuliahan kepenulisan ilmiah maupun perkuliahan pada umumnya, adalah keterampilan mengkreasi referensi didasarkan pada sitasi (hasil nukilan/kutipan ahli/peneliti lain) yang dirujuk dalam tulisan. Guna mendukung hal ini, mahasiswa perlu terus-menerus berlatih dalam penguasaan dan pengoptimalan platform sitasi digital daring yang bebas akses (dapat diakses manasuka), di antaranya: Google Scholar, DOAJ, Crossref, BASE, dan lain-lain, sehingga keterampilan dan bahkan kelihaihan mereka dalam menulis dapat terasah sedemikian rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Siti; Ngatmini; dan Kurniawan, Latif Anshori. 2021. “*The Poetry’s Potencies as Emotion Therapy Media in Society 5.0*”. *Diksi*, volume 29, nomor 1.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/33204> (diakses 1 Desember 2021).
- Kurniawan, Latif Anshori. 2014. “Pengoptimalan Blog dalam Upaya Menunjang Keterampilan Menulis Mahasiswa”. *Sasindo*, volume 2, nomor 1.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/viewFile/920/839> (diakses 1 Desember 2021).
- Kurniawan, Latif Anshori. 2015. “Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Blog: Telaah Pembelajaran Berjarak”. *Sasindo*, volume 3, nomor 1.
<https://doi.org/10.26877/sasindo.v3i1.2078> (diakses 1 Desember 2021).
- Kurniawan, Latif Anshori. 2019a. “WordPress dalam Perkuliahan Kepenulisan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. *Sasindo*, volume 7, nomor 1.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/6512> (diakses 1 Desember 2021).
- Kurniawan, Latif Anshori. 2019b. “Moodle sebagai Penunjang Perkuliahan Menulis Kreatif”. *Caraka*, volume 6, nomor. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/6588> (diakses 1 Desember 2021).
- Lestari, Farikha Wahyu; dan Kurniawan, Latif Anshori. 2021. “Pemanfaatan Aplikasi *Screen Recorder* dan YouTube dalam Perkuliahan Daring”. *QUANTA*, volume 5, nomor 1.
<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/2173> (diakses 1 Desember 2021).
- Ngatmini; Larasati; Wismanto, Agus; dan Kurniawan, Latif Anshori. 2016. “TbM Pengoptimalan Blog untuk Menunjang Keterampilan Menulis bagi Guru SMP Negeri 33 Semarang”. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, volume 7, nomor 2.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/1136> (diakses 1 Desember 2021).
- Setyawati, Nanik; Indrariansi, Eva Ardiana; Siswanto; dan Kurniawan, Latif Anshori. 2020. “Strategi Komunikasi dalam Bahasa Iklan Instagram Ilkilo Company Indonesia”. *Sasindo*, volume



8, nomor 2. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/6820> (diakses 1 Desember 2021).

Sumardiyani, L.; Karima, F.H.; Larasati; dan Kurniawan, Latif Anshori. 2015. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru-guru SD JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Kota Semarang melalui Pelatihan *Cooperative Learning*”. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, volume 5, nomor 2. <http://dx.doi.org/10.26877/e-dimas.v5i2.685> (diakses 1 Desember 2021).